

**URGENSI MENGAZANKAN BAYI DALAM PENGUATAN
KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL PERSPEKTIF HADIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



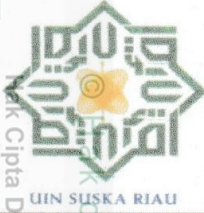
Oleh :

RUDI AMANI
NIM: 11930110234

Pembimbing I
Dr. H. Zailani, M. Ag

Pembimbing II
Usman, M. Ag

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Perspektif Hadis**

Nama : Rudi Amani
Nim : 11930110234
Jurusan : Ilmu Hadis


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2023

Dekan,


Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag
NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II


Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV


Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zailani, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Rudi Amani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Rudi Amani
NIM : 11930110234
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Perspektif Hadis.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 April 2023
Pembimbing I,

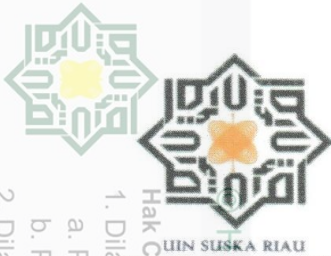
Dr. H. Zailani, M.Ag.
NIP. 197204271998031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Usman, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Rudi Amani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Rudi Amani
NIM : 11930110234
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Perspektif Hadis.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 April 2023
Pembimbing II,

Usman, M.Ag
NIP. 197001261996031002

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudi Amani
 NIM : 11930110234
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kubang Landai/ 12 Desember 2000
 Fakhultas/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Perspektif Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian penulis sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, skripsi ini penulis nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dan penulisan skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang penulis sandang serta sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Rudi Amani

NIM: 11930110234

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

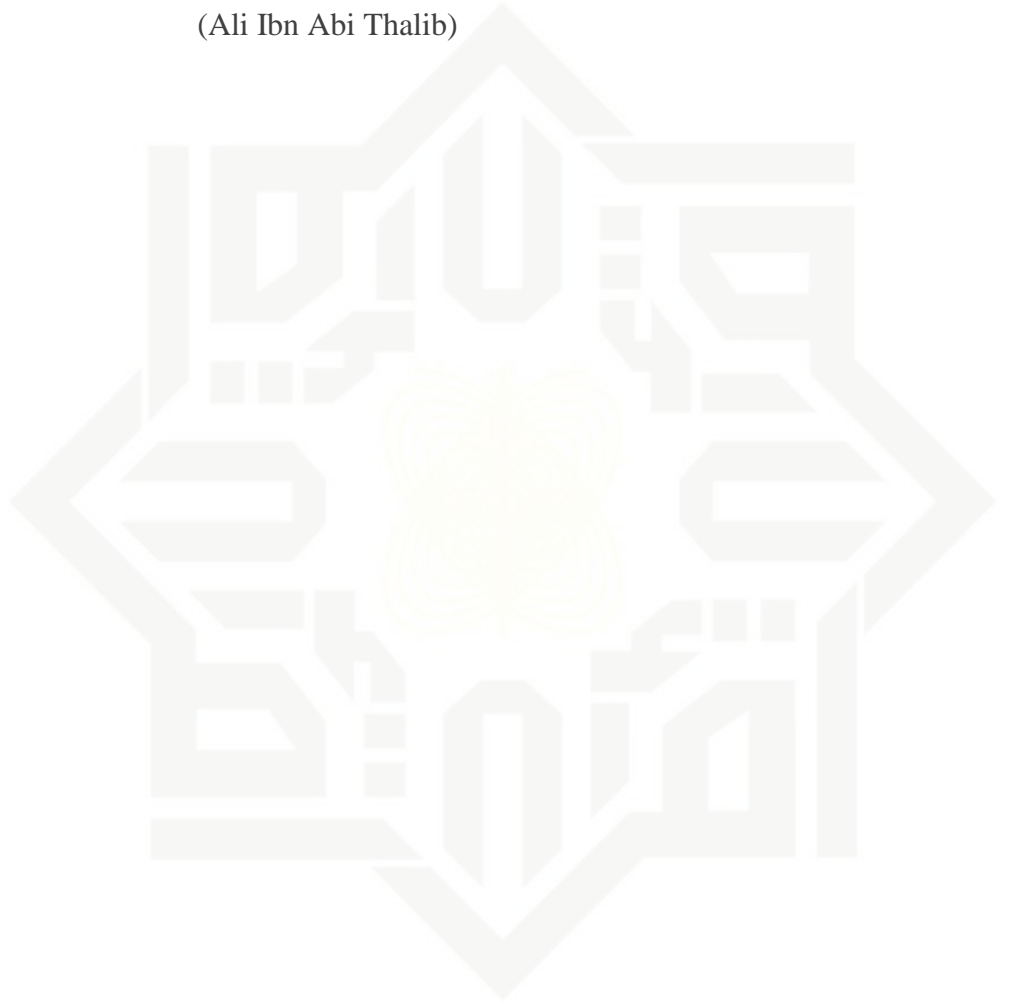
MOTO

أُنظُرْ مَا قَالَ وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالَ

(علي بن أبي طالب)

Lihatlah apa yang disampaikan dan jangan pernah melihat siapa yang menyampaikan, selagi itu baik maka ambillah.

(Ali Ibn Abi Thalib)



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al hamdulillahi rabbil alamin, segala puji bagi Allah ﷻ Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis bisa menyelesaikan pembahasan skripsi ini, untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakhultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Baginda Besar Rasulullah Muhammad ﷺ, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai hari kiamat nantinya dan semoga kelak kita mendapatkan syafaat agung dari beliau.

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas *sanad* serta *matan* hadis mengazankan bayi yang baru lahir dalam riwayat Imam At Tirmidzhi, *Bab Azhana fi Uzuni Al Maulud*, no 1.514, serta urgensi mengazankan bayi tersebut dalam penguatan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya. Sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman serta kepada insan yang cinta akan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari tanpa rahmat dan karunia Allah ﷻ, *mustahil* penulisan ini selesai. Serta informasi, saran, dorongan dan nasehat dari banyak pihak sehingga tulisan ini terselesaikan. Hanya kepada Allah ﷻ penulis mohonkan semoga Allah ﷻ membalasnya dengan kasih dan sayang serta membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda untuk semua jasa dan bantuan tersebut.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda Joni beserta Ibunda Santi Yusnita beserta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu berkorban baik jiwa dan raga, moril dan materil untuk selalu mencintai dan memperjuangkan ananda agar selalu menjadi orang yang berguna bagi Agama, Keluarga, Bangsa dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Negara serta selalu memberikan nasehat dan motivasi agar selalu sukses dunia terlebih akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
 3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
 4. Ibuk Dr. Rina Rehayati, M. Ag, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bapak Dr. Afrizal Nur, M. IS, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 6. Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Bapak Dr. Adynata, M. Ag , selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
 8. Bapak Usman, M. Ag, selaku Penasehat Akademis sekaligus pembimbing skripsi dua yang telah memberikan bimbingan, nasehat, baik Akademis maupun Moril.
 9. Bapak Dr. H. Zailani, S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing skripsi satu yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, kritikan kepada ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 10. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan menyediakan waktu untuk ananda selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang di Ilmu Hadis angkatan 2019 terkhusus sahabat-sahabat di ilmu hadis B yang selalu mewarnai hari-hari ananda selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Sahabat-sahabat yang berada di Jorong Kubang Landai dan Alumni MAN 2 Tanah Datar yang juga mewarnai kehidupan ananda baik di kampung maupun di Kota Pekanbaru tercinta ini.

Penulis menyadari bahwa kajian skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan baik teknis maupun analisis, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan kedepannya sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah ﷻ jugalah segala pujian, syukur, kemuliaan dan kebesaran serta selalu berserah diri kepada-NYA. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat membantu bagi yang sedang membutuhkan. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karunia dari Allah ﷻ dan menjadi *amal jariyah*. *Aamiin Ya Allah*.

Pekanbaru, 13 Maret 2023

Penulis,

Rudi Amani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

COVER / HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

NOTA DINAS

MOTO

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK ix

ABSTRACK x

المخلص xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah..... 8

C. Alasan Memilih Judul 9

D. Identifikasi Masalah 9

E. Batasan Masalah..... 10

F. Rumusan Masalah 11

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 11

H. Sistematika Penulisan 12

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori..... 14

 1. Azan 14

 2. Kecerdasan Intelektual 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kecerdasan Emosional	19
4. Kecerdasan Spiritual	22
B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan)	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Sumber Data	
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	30
C. Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Status dan Pemahaman Hadis tentang Mengazankan Bayi yang Baru

Lahir dalam Riwayat Imam At Tirmidzi nomor 1.514

1. Redaksi dan terjemahan hadis	34
2. <i>Asbab Al Wurud Hadist</i>	34
3. <i>Takhrijul Hadis</i>	35
4. Skema Gabungan <i>Sanad</i>	40
5. Skema <i>Sanad</i> Hadis Riwayat Imam At Tirmidzi	41
6. Data Perawi Hadis	43
7. Kritik <i>Sanad</i> Hadis	52
8. Kritik <i>Matan</i> Hadis	57
9. <i>Al I'tibar Al-Hadist</i>	63
10. <i>Kehujjahan</i> Hadis	67
11. <i>Syarah</i> Hadis dalam <i>Kitab Tuhfah Al Ahwadzi bi Syarhi Jami' At Tirmidzi</i>	67

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Analisis	
1. Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual.....	71
2. Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Emosional.....	79
3. Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	96



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ظ	Ṭh
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	Ḥ	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Ḍz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺵ	Sy	ء	'
ﺶ	Ṣh	ي	Y
ڍ	ḌI		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal, panjang dan diftong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “I”, *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	Misalnya	قال	Menjadi <i>qâla</i>
Vokal (i) panjang =	Î	Misalnya	قيل	Menjadi <i>qîla</i>
Vokal (u) panjang =	Û	Misalnya	دون	Menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (<i>aw</i>)	و	Misalnya	قول	menjadi <i>qawlun</i>
Diftong (<i>ay</i>)	ي	Misalnya	خير	menjadi <i>khayru</i>

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Perspektif Hadis. Penelitian ini dilatar belakangi atas pengamatan penulis terhadap hadis riwayat *Imam At-Tirmidzi Bab Azana fi Uzhuni al-Maulud* no.1.514, dijelaskan bahwa Rasulullah pernah mengazankan Hasan bin Ali ketika Fatimah melahirkannya dan Rasulullah mengazankan seperti azan shalat. Kemudian praktik amaliyah ini menjadi perdebatan, apakah ini *sunnah* atau *bid'ah* disebabkan perjalanan hadis yang panjang, tidak ada jaminan otentik akan keabsahan hadisnya dan ada perawi yang dinilai *ta'arudh* oleh ulama yaitu Asim bin Ubaidillah, dengan demikian diperlukan kajian untuk penetapan amaliyah ini. Serta reaksi positif (senyum, tenang dan rileks) pada bayi yang diazankan. Dari fenomena ini azan menjadi stimulasi yang dapat menguatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak, karena azan mempengaruhi sistem saraf di otak berkembang dan aktif. Dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana status hadis mengazankan bayi yang baru lahir dalam riwayat Imam At-Tirmidzi no.1.514 dan bagaimana urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak untuk kehidupan masa depannya?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif*. Dengan mengkaji dan meneliti riwayat Imam At-Tirmidzi no.1.514 serta menguraikannya. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hadis riwayat Imam At-Tirmidzi no.1.514 berstatus *shahih lidzatihi*. Kemudian lantunan azan mempunyai urgensi dalam menguatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak yang sudah terinstal dalam jiwanya. Azan akan menguatkan kecerdasan intelektual anak dengan merangsang lapisan *neo-cortex* dalam otaknya sehingga kemampuan berfikir, mengatasi masalah mental pada anak menjadi baik. Azan juga mengaktifkan *zat endorfin* dalam tubuh dan *lapisan limbik* sehingga emosional anak stabil. Serta azan juga akan mengaktifkan *god spot* pada *lobus temporalis* yang membuat otak memancarkan sinyal positif sehingga spiritualitas anak kedepannya bisa sempurna.

Kata Kunci: Hadis, Azan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Eosional, Kecerdasan Spiritual.



ABSTRACT

The Urgency of Azan for Babies in Strengthening Intellectual, Emotional and Spiritual Intelligence on Hadits Perspective. This research was motivated by the researcher's observation of the hadits narrated by Imam At-Tirmidhi Bab Azana fi Uzhuni Al-Maulud No,1.514, it was explained that the Prophet peal Azan Hasan bin Ali when Fatimah gave birth him and the Prophet did azan as the call to prayer. Then, this amaliyah practice became a debate, whether this was sunnah or bid'ah due to the long journey of hadits, there was no authentic guarantee of the hadist validity and there was a narrator who was considered *Ta'arudh* by scholars, namely Asim bin Ubaidillah, thus, a research was needed to determine this amaliyah, as well as a positive reaction (smile, calm and relax) on the baby. From this phenomenon, azan became a stimulation that could strengthen a child's intellectual, emotional and spiritual intelligence, because azan influenced the nervous system in the brain to develop and to be active. Thus, the problem of this research can be formulated as follows: what the status of the hadits azan for newborns in the history of Imam At-Tirmidhi no.1.514, and what the urgency of calling azan for newborns in the history of Imam At-Tirmidhi no.1.514, and what the urgency of calling azan to babies in strengthening children's intellectual, emotional and spiritual intelligence for their future life were?. It was a qualitative research. By studying and researching the history of Imam At-Tirmidhi No.1.514 and explaining it, it could be seen that the hadist narrated by Imam At-Tirmidhi No.1.514 was the *Shahih Lidzatihi* status. Then, azan has urgency in strengthening the child's intellectual, emotional and spiritual intelligence which has been installed in his soul. Azan would strengthen the children intellectual intelligence by stimulating the neo-cortex layer in the brain, so the thinking ability, overcoming mental problems in children became good. Azan also activated the endorphins in the body and the limbic layer, so the children emotions were stable. And azan would also activate the god spot in the temporal lobe which made the brain emit positive signals, so the children spirituality in the future could be perfect.

Keywords: Hadist, Azan, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

موضوع هذا البحث: "أهمية الأذان في أذن المولود في تقوية الذكاء العقلي والعاطفي والروحي في منظور الحديث". انطلق هذا البحث من ملاحظة الباحث لحديث رواه الإمام الترمذي باب اذان في أذن المولود رقم ١٥١٤ حيث بين أن الرسول صلى الله عليه وسلم أذن لحسن بن علي عندما ولدته فاطمة وأذن مثل الأذان للصلاة. وأخيرا هذا العمل مختلف فيه هل هو من السنة أم بدعة, وذلك لظول الزمن للحديث ولا يوجد دليل على صحة الحديث بسبب وجود الراوي المتعارض عند العلماء وهو عاصم بن عبيدالله. وعليه فنحتاج إلى الدراسة العميقة لإثبات هذا العمل مع رد فعل موجب (الابتسام, السكينة و الاطمئنان) تجاه المولود المؤذن له. ومن هذه الظاهرة فالآذان يعتبر منشطا لتقوية الذكاء العقل والعاطفي والروحي للمولود. وذلك بأن الآذان مؤثر في الجهاز العصبي في مخه حتى يكن نشيطا. وأما تحديد البحث فهي كما يلي: كيف درجة الحديث لآذان في أذن المولود في رواية الإمام الترمذي رقم: ١٥١٤ وكيف أهمية الأذان في أذن المولود في تقوية الذكاء العقلي والعاطفي والروحي ولمستقبله؟ ويستخدم في هذا البحث منهج كفي بدراسة وبحث الحديث الذي رواه الإمام الترمذي رقم ١٥١٤ وشرحه. ومن خلال هذا البحث يتبين أن الحديث الذي رواه الإمام الترمذي رقم ١٥١٤ كان صحيحا لذاته. ثم إن الآذان يقوي الذكاء العقلي والعاطفي والروحي للمولود حيث كان مثبتا في نفسه. إن الآذان يقوي الذكاء العقلي للمولود بتنشيط طبقة القشرة المخية الجديدة حتي يتمكن المولود من التفكير ومواجهة المسألة العاطفية بشكل جيد. وفي نفس الوقت كان الآذان ينشط بقعة الله في الفص الصدغي حتي يصبح المخ ينشر الموجة الموجبة ويكون روح المولود في المستقبل ناضجا.

الكلمات الدلييلة: الحديث, الأذان, الذكاء العقلي, الذكاء العاطفي, الذكاء الروحي.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Agama Islam anak yang baru lahir perlu dikumandangkan azan di telinganya. Berangkat dari ajaran syariat ini tentang hadis mengazankan bayi, dimana Rasulullah ﷺ pernah mengazankan cucunya Sayyidina Hasan ketika Fatimah melahirkannya dan Rasulullah ﷺ mengazankan seperti azan shalat. Namun praktik mengazankan bayi yang baru lahir masih banyak perdedatan tentang status amalan ini, apakah *sunnah* atau perbuatan *bid'ah*. Disebabkan perjalanan hadis ini yang begitu panjang, banyak mengalami cobaan dan rintangan, seperti terlambatnya hadis dibukukan satu abad lebih dari kodifikasi Al Qur'an.

Jarak waktu antara kodifikasi hadis dengan zaman Rasulullah ﷺ yang panjang, dapat menjadikan riwayat hadis ini terjadi perubahan di setiap generasi pada zamannya, dengan munculnya pemalsu-pemalsu hadis, menurunnya kapasitas ke-*dhabithan* umat, hadis dihadapkan pada fakta tidak adanya jaminan otentik yang menjamin kepastian teks sebagaimana yang dimiliki Al Qur'an. Dalam rangka mengamalkan hadis mengazankan bayi yang baru lahir, yang diyakini kebenarannya dari Rasulullah ﷺ sehingga mendapatkan petunjuk syariat yang benar dan terasa manfaatnya oleh umat Islam ketika mengamalkan amalan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut diperlukan kajian untuk meneliti keabsahan hadis mengazankan bayi yang baru lahir ini untuk mengetahui otensitas riwayat dalam menetapkan validitasnya guna memantapkan riwayat, penelitian meliputi kritik *sanad* dan kritik *matan* untuk menentukan status hadisnya. Sehingga amalan mengazankan bayi yang baru lahir bisa dinilai sebagai ibadah dan bukan perbuatan yang sia-sia. Karena setiap ibadah yang dilakukan harus berdalilkan pada Al Qur'an dan hadis yang *shahih* sehingga amalan tersebut bisa dinilai sebagai ibadah dan dapat memberikan faedah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena dasar sebuah ibadah adalah *haram*, sampai ada dalil yang membolehkannya, dalil tersebut berasal dari Al Qur'an dan hadis. Kedua dalil ini harus dipegang dan ditaati dalam beragama sehingga amalan yang dikerjakan tidak sia-sia. Al Qur'an dan hadis merupakan dua sumber yang saling melengkapi. Sebagaimana pendapat Imam Ahmad bin Hambal, bahwasanya hadis berfungsi menafsirkan dan menjelaskan Al Qur'an.¹ Dari sini hadis mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun dalam menentukan suatu hadis harus ditinjau dari segi kedudukannya, oleh sebab itu untuk memperoleh pemahaman suatu hadis bukanlah hal mudah ditambah lagi problematika zaman *modern* serta situasi yang berbeda ketika hadis tersebut disabdakan Nabi Muhammad ﷺ.² Selama hadis tersebut tidak bertentangan dengan Al Qur'an, dan hadis tersebut bernaung di bawah hadis atau dalil yang *shahih*, sebagian ulama berpendapat hadis *dhaif* dapat dijadikan *hujjah* dalam beramal.³

Berdasarkan kaidah tersebut, hadis tentang mengazani bayi yang baru lahir masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam. Dilihat dari kualitasnya, secara umum hadis ini tergolong dalam hadis *dhaif* berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu disebabkan ada perawi yang dinilai lemah dari jalur Abu Rafi' yaitu Ashim bin Ubaidillah. Ulama fiqih seperti Ibn Abdi Al Barah berpendapat jika hadis *dhaif* dipergunakan untuk menerangkan *fadhilah amal* maka boleh digunakan. Menurut ahli hadis seperti Imam Ahmad menerima hadis *dhaif* jika berpautan dengan *tarqhib* dan *tarhib* serta menolaknya jika berpautan dengan masalah hukum.⁴

Hadis tentang azan dalam Islam bukan hanya seruan untuk mengajak shalat namun juga syiar azan bagi bayi yang baru lahir dan setiap kalimat

¹ Muhammad Abu Syuhbah, *Fi Rihab Al Sunah Al Kutub Al Sihah Al Sittah* (Kairo: Majma'al Buhus Al Islamiyyah, 1969), hlm. 11.

² Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis*, Cet 2 (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 4.

³ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1955), hlm. 57.

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 173-174.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

azan memiliki makna rahasia di setiap kalimatnya.⁵ Dan riwayat mengazani bayi yang baru lahir inilah yang masih memiliki masalah di dalam kualitas hadisnya (*sanad*).

Karena hadis mengazani bayi yang baru lahir masih ada masalah di dalam *sanadnya*, sehingga mengamalkan amalan ini juga akan menjadi sebuah amalan yang bermasalah (tertolak), disebabkan salah satu dari tiga syarat hadis bisa diterima (*sanad, matan dan rawinya*) bermasalah, dalam riwayat ini salah satu *sanadnya* yang bernama Asim bin Ubaidillah yang bermasalah. Melantunkan azan untuk bayi yang baru lahir sudah menjadi tradisi dalam Agama Islam yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad ﷺ tersebut, namun hal ini dianggap keliru dan salah oleh sebagian ulama seperti Syu'bah, Ibn Uyainah, Yahya Ibn Main, Muhammad Ibn Sa'ad, Abu Hatim dan Al Bukhari, kemudian ulama kontemporer seperti Al Albani, Syaikh Abu Ishaq Al Huwaini, dan Syaikh Ibn Utsaimin. Mereka mengatakan ini sebuah kekeliruan di dalam memahami dalil hadis sebab hadis ini *dhaif*. Kemudian Imam Malik menilai ini sebuah perbuatan yang *makruh* bahkan *bid'ah*. Tetapi ada juga ulama yang menilai *sunnah* seperti Imam At Tirmidzi, Al Ijhli, Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Ibn Abidin, Imam Ibn Qudamah, Imam Nawawi, dan Syaikul Islam Ibn Taimiyah mereka berdalilkan pada apa yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ ketika mengazankan cucu tercintanya Sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Tholib bin Abdul Muthalib ketika putri tercinta Fatimah binti Muhammad ﷺ bin Abdullah bin Abdul Muthalib melahirkan, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam at Tirmidzi dalam *Sunannya Bab Azana fi Uzuni Al Maulud*, no. 1514.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: أَحْبَبْنَا سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ⁶

⁵ M. Syukron Maksum, *Dahsyatnya Azan*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 22.

⁶ Muhammad bin Isa bin Shurah bin Dahak At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*, Vol 4, (Mesir: Syirkah Maktabah Wa Matbuat Musthofa Albab Al Hal, 1395 H), hlm. 97.



“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyarin, telah menyampaikan kepada kami Yahya bin Sa’id dan Abdur Ar Rahman bin Mahdiy, telah mengabarkan kepada Sufyan dari Asim bin Ubaidillah dari Ubaidillah bin Abi Rafi’ dari Ayahnya, Aku melihat Rasulullah ﷺ mengumandangkan azan di telinga Al Hasan bin Ali ketika Fatimah melahirkannya, Beliau mengumandangkan seperti azan untuk shalat.

Hadis ini satu-satunya hadis yang berbicara tentang syiar azan di telinga bayi. Dalam pembahasan ini berkaitan dengan pembahasan kualitas hadis, disebutkan oleh penelitian terdahulu sebagai hadis *dhaif* sebab Ashim bin Ubaidillah dinilai dengan penilaian *jarh* oleh sebagian ulama kritikus hadis. Pernyataan ini tidak bisa dinilai sebagai kesimpulan akhir, sebab masih ada masalah dalam hadis mengazankan bayi ini, apakah betul hadisnya *dhaif* atau *hasan* dan bahkan bisa berderajat *shahih* karena tidak sedikit ulama yang mengatakan *sunnah* berdasarkan dalil di atas.

Berawal dari masalah ini maka perlu ditinjau kembali mengenai kualitas hadis tersebut, kemudian mengkaji urgensi mengazankan bayi yang baru lahir dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, sebab kalimat azan sebagai stimulasi positif yang mempengaruhi sistem saraf dalam otak bayi untuk semakin berkembang, kalimat yang digunakan sebagai bahan kajian yaitu *أَدَّنَ فِي أُذُنٍ*, disebabkan indra yang pertama kali aktif pada bayi ialah pendengaran yang sangat erat kaitannya dengan azan, bunyi azan bukan hanya sekedar bunyi yang keluar dari lisan tetapi merupakan gelombang mekanik yang merambat melalui udara yang berpengaruh pada orang yang mendengarnya. Azan punya daya rayu yang kuat, menggetarkan hati para pendengarnya. Bunyi azan akan membuat *endorfin* dalam tubuh bekerja. Ketika bunyi azan masuk pada telinga bayi maka dialirkan ke telinga tengah, telinga dalam melewati tulang rawan, stapes/ tulang sanggurdi menerima getaran kemudian dialirkan ke koklea. Dari getaran membran menyebabkan sel rambut reseptor sensorik menghasilkan sinyal elektrik, diteruskan ke *nervus auditorik*/ saraf pendengaran kemudian ditransmisikan ke otak yang menghasilkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stimulasi alfa band 8-13 Hz yang membuat jiwa tenang. Ini sesuai dengan firman Allah ﷻ Qs An-nahl [16], 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ مِّم بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَأَلْفَ آيَةٍ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan ingatlah ketika Allah ﷻ mengeluarkan kamu dari perut ibu kamu tanpa mengetahui apapun, dan Allah ﷻ menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu menjadi orang-orang yang bersyukur.

Jika bayi mendengar suara azan yang nyaman maka bayi akan memberikan reaksi positif (senyum, tertawa dan tertidur), karena anak yang baru lahir membutuhkan perhatian cepat dari orang tuanya, azan sebagai bahasa kasih dan sayang dari orang tua ini akan membuat kecerdasan emosional anak stabil. Dengan memberikan stimulasi dari awal semenjak anak lahir akan membuat kecerdasan intelektual anak meningkat untuk masa depannya karena kecerdasan anak ditentukan oleh berapa banyak stimulasi yang diberikan bukan dari berapa banyak sel saraf yang ada.

Kalimat azan yang berisi persaksian seorang hamba (*syahadat*), isi risalah dan tujuan risalah. Manusia yang berkodrat lupa maka harus diingatkan bahwa di alam ruh dahulu ia sudah mengucapkan janji sakral maka ketika lahir ke dunia diingatkan kembali akan janji sakral itu dengan mengumandangkan azan supaya hati nurani terangsang untuk menciptakan kecerdasan spiritual yang sempurna.

Ketika bayi dilahirkan dari kandungan seorang ibu, disunahkan orang tua (ayah atau keluarga) khususnya untuk melantunkan lafaz azan di telinga kanan bayi dan iqomah di telinga kirinya, secara agama faedahnya untuk mengusir setan. Al Husain bin Ali mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda “*Siapa yang mendapat kelahiran anak, lalu di azankan di telinga kanannya dan iqomah di telinga kirinya, maka setan tidak akan mengganggunya*”.⁷ Selain sunnah maka akan berfaedah besar bagi bayi,

⁷ M. Fauzi Rahman, *Islamic Parenting*, (Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 47.



sesuai dengan syarah yang dijelaskan di dalam *kitab tuhfatu ahwazi bi syarhi jami' At Tirmidzi*.

Sejalan dengan amalan mengazankan bayi yang baru lahir ini, sebab azan sangat erat kaitannya dengan pendengaran. Indra yang pertama kali aktif ketika bayi lahir ialah indra pendengaran dan penglihatan, ketika diazankan maka kalimat pertama yang didengar bayi adalah azan yang penuh rahasia di setiap kalimatnya untuk memperkenalkan Allah ﷻ kepada bayi sebagai Tuhannya, ini akan merangsang pertumbuhan saraf dalam diri seorang anak.⁸ Azan akan membuat tenang jiwa manusia umumnya, khususnya bayi yang baru lahir karena ada *endorfin* yang bekerja, hati merasa lebih tenang yang membuat jiwa stabil dan menciptakan *gelombang gamma* di otak. Kondisi gelombang otak pada orang yang mendengar azan akan berbeda dengan kondisi otak orang yang tidak mendengarkan azan.

Lantunan azan di telinga kanan akan merangsang saraf kecerdasan bayi untuk berfikir. Sedangkan azan yang di kumandangkan di telinga kiri merangsang kecerdasan emosional. Suara azan bukan hanya sekedar bunyi yang keluar dari lisan atau sebuah instrumen, tetapi suara merupakan gelombang mekanik yang merambat melalui udara yang berpengaruh pada orang yang mendengarnya.

Azan bukan termasuk senandung lagu yang diciptakan oleh manusia. Jika kita cermati lantunan azan, azan memiliki daya rayu yang sangat kuat, menggetarkan hati siapa saja yang mendengarnya bahkan benda mati pun bisa memahami kalimat azan.⁹ Berbeda dengan musik yang merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan manusia untuk mencapai kebahagiaan. Mengazani bayi yang baru lahir memiliki makna, manfaat dan keutamaan yang berpengaruh pada kecerdasan. Kemampuan menganalisis, menentukan, memahami dan mevisualkan sesuatu. Kecerdasan

⁸ Imam Musbikin, *Ajaibnya Azan untuk Mencerdaskan Otak Anak Sejak Lahir*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 126.

⁹ Yusni A. Ghazali, *Kupas Tuntas Azan dan Iqomah*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2014), hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial dan kemampuan berkomunikasi untuk masa yang akan datang ketika bayi sudah dewasa dan kecerdasan spiritual.

Saat bayi lahir kecerdasan itu belum terlihat oleh manusia secara jelas, itu berarti bukan tidak ada rangsangan dari azan yang didengar bayi. Karena fungsi otak belum bekerja secara maksimal karena jalinan saraf antar sel otak belum padat. Lantunan azan membantu kematangan 100 miliar sel otak dan sel saraf. Sel saraf ini akan terus bertambah dan berkembang, sebagaimana yang dijelaskan oleh *teori kognitif*.¹⁰ Ketika bayi lahir usia 0-5 tahun ialah masa *golden age* (masa ke-emasan) anak. Dimasa ini otak anak berkembang pesat.

Oleh karena itu Rasulullah Muhammad ﷺ mengajarkan kepada kita satu rumus untuk merangsang kecerdasan seseorang bayi yaitu dengan memperdengarkan lantunan azan pada telinga bayi. Berdasarkan itu perlu kita mengkaji, meneliti hadis tersebut, bagaimana kuantitas dan kualitas *sanad* serta *matan* hadis mengazani bayi yang baru lahir untuk menentukan *kehujjahan* atas hadis ini.

Dalam penelitian ini penulis akan menghadirkan dan memaparkan hadis pendukung yang berstatus *mutabi'* ataupun *syawahid*. Melihat keseluruhan ranji sanad yang diteliti, metode periwayatan hadis yang digunakan serta nama para perawi. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut maka berpedoman pada kaidah-kaidah kualitas *sanad* hadis (*ittishalul sanad*, perawinya adil, *dhabith* dan terhindar dari *syadz* dan *illat*) dan kaidah-kaidah kualitas *matan* hadis (sejalan dengan Al Qur'an, sejalan dengan hadis *shahih* lagi *mutawatir*, tidak bertentangan dengan akal sehat, dapat dibuktikan secara ilmiah dan sejalan dengan amalan ulama *salaf*), kemudian manfaat serta dampak mengazankan bayi untuk masa depannya. Maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut sehingga akan ada kesimpulan sebagai pedoman dalam amaliyah

¹⁰ Sri Yuniarti, *Asuhan Tumbuh Kembang: Neonatus Bayi- Balita dan Anak Pra Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), Cet. 1, hlm. 96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

masyarakat dan penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Perspektif Hadis”**.

B. Penegasan Istilah

1. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ baik perkataan, perbuatan, dan *taqirir* (ketetapan) beliau.¹¹

2. Azan

Azan adalah seruan, pemberitahuan atau pengumuman sebagai pertanda masuknya waktu shalat lima waktu yang dimulai dan diakhiri dengan bacaan yang telah ditentukan dan ditetapkan di dalam Islam.¹²

3. Bayi

Bayi adalah se-orang anak yang lahir dari umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu, tidak cacat ditandai dengan pertumbuhan, perkembangan yang pesat.¹³

4. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak di dalam memahami gagasan, dan menggunakan bahasa serta belajar.¹⁴

5. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan orang lain, mengatur emosi dan dapat mengekspresikan emosi tersebut secara tepat sehingga mampu menyelesaikan secara mental terhadap lingkungan yang dihadapi serta

¹¹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 3.

¹² Imam Musbikin, *Ajaibnya Azan untuk Mencerdaskan Otak Anak Sejak Lahir*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 19.

¹³ Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Dalam Perspektif Islam*, (Semarang: CV, Karya Abadi Jaya, 2015), Cet. 1, hlm. 117.

¹⁴ Nyoman Ali Surya Dharmawan, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Profesionalisme Kerja Auditor*, Dalam jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol 2. No 2 Tahun 2013.



mampu merespons secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.¹⁵

6. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada di dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan hati nuraninya, tidak sia-sia aktivitasnya semua yang dijalani selalu bernilai.¹⁶

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini, yaitu:

1. Mengingat pentingnya mengetahui kualitas *sanad* dan *matan* hadis, terutama hadis tentang mengazankan bayi yang baru lahir yang menjadi amalan dalam kehidupan umat Islam sehingga dapat *berhujjah* dengan hadis tersebut, sebab dasar sebuah ibadah adalah *haram* sampai ada *dalil* yang membolehkannya.
2. Sebagai penajakan awal penulis melihat status hadis mengazankan bayi yang baru lahir, penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana status hadis ini, sebab terjadi *ta'arudh* antara ulama *jarh* dan ulama *ta'dil* di dalam menilai salah satu perawi hadisnya yang bernama Asim bin Ubaidillah.
3. Adanya fenomena yang ditimbulkan oleh lantunan azan di telinga bayi yang baru lahir seperti adanya reaksi positif (senyum, tenang, tidur dan bahkan tertawa) pada bayi yang di azankan.
4. Urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual perspektif hadis ini masih jarang diteliti dibandingkan urgensi azan dalam perspektif lainnya.

D. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

¹⁵ Andreas Hartono, *EQ Parenting: Cara Praktis Menjadi Orang Tua Pelatih Emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet. II, hlm. 11.

¹⁶ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kuantitas dan kualitas *sanad* serta *matan* hadis mengazankan bayi yang baru lahir dalam riwayat Imam at Tirmidzi no. 1514.
2. Urgensi lantunan azan dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak.
3. *Fiqhul* hadis mengazankan bayi yang baru lahir.
4. Metode *muhadditsin* di dalam menilai dan menentukan kualitas hadis mengazankan bayi yang baru lahir.
5. Persamaan dan perbedaan lantunan azan dengan lantunan musik terhadap relaksasi jiwa dan stimulasi untuk seorang anak menuju kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah hanya pada hadis mengazankan bayi dari jalur Abu Rafi' yang merupakan satu-satunya hadis yang menjadi *dalil* dalam *amalan* mengazankan bayi yang baru lahir. Ada tiga *mukharrijh kutubut tis'ah* yang meriwayatkan hadis mengazankan bayi yang baru lahir ini yaitu Imam At Tirmidzi, Imam Abu Dawud dan Imam Ahmad. Hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam At Tirmidzi dalam *Kitab Sunan At Tirmidzi bab Azana fi Uzuni Al Maulud* no hadis 1.514.

Penulis meneliti hadis yang diriwayatkan Imam At Tirmidzi ini disebabkan karena *kitab sunan At Tirmidzi* penulisan kitabnya yang sistematis, pembahasan yang tuntas dalam kategori ilmu hadis seperti istilah *hasan*, *dhaif* serta penjelasan *illat* hadis yang terdapat dalam kitab sunannya, kitab *Sunan At Tirmidzi* juga berisi penjelasan *istinbath* dari hadis yang dicantumkan hal ini yang tidak ditemukan dalam *Sunan Abu Dawud* dan *Musnad Imam Ahmad* serta kitab hadis lainnya, hal ini yang membuat kitab *Sunan At Tirmidzi* mudah untuk dipelajari.

Dalam mencari kedudukan hadis ini penulis menggunakan satu metode *takhrijh* hadis yaitu menggunakan kata kunci “رَأَى، وَكَلَدَ” dalam

Kitab Al Mu'jam Al Mufahras Li Al Fazh Al Hadis Al Nabawi karya A. J



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wensink dan kualitas perawi dengan menggunakan *Kitab Tadzhib Kamal fi Asma 'Al Rijal* karya Jamaluddin Ibn Hajjaj Yusuf Al Mizzi. Sedangkan sumber rujukan *kitab syarah* hadis yang digunakan adalah *Kitab Tuhfah Al Ahwazi Bisyarhi Jami' at Tirmidzi* karya Abu Al Ali Muhammad Abd al Rahman bin al Alamah al-Hafiz al Hajh al Syaikh Abd al Rahim bin al Hajh al Syaikh Bahadur al Mubarakfuri.

F. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status hadis tentang mengazankan bayi yang baru lahir yang terdapat dalam riwayat Imam at Tirmidzi no. 1.514 ?
2. Bagaimana urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak untuk kehidupan masa depannya ?

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui status hadis tentang mengazankan bayi yang baru lahir dalam riwayat Imam at Tirmidzi no. 1.514.
- b. Untuk mengetahui urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak untuk kehidupan masa depannya.

2. Manfaat penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara akademisi maupun praktis. Manfaat akademisi yaitu pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Sedangkan manfaat praktis yaitu, pengembangan bagi lembaga/ institusi terkait.¹⁷

Adapun manfaat penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut, yaitu:

¹⁷ Tim Penyusun Pedoman Skripsi (Edisi Revisi) Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekanbaru: Fakhultas Ushuluddin, 2019), hlm. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Manfaat Akademisi.

Manfaat akademisi dari penelitian ini antara lain yaitu diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian ilmu hadis khususnya di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya ketika menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan hadis mengazankan bayi yang baru lahir.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang urgensi mengazankan bayi yang baru lahir dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak serta menambah khazanah keilmuan bagi pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca di dalam menelaah isi dan kandungan yang ada di dalam pembahasan ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari sub bab latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan memilih judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis, terdiri dari sub bab landasan teori, dan tinjauan penelitian yang relevan. Di dalam landasan teoretis di paparkan teori-teori atau argumentasi serta berisi pembahasan singkat.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari sub bab tentang cara dan proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian kualitatif, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengolahan atau teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Analisis, bab ini berisikan penyajian dan pembahasan analisis data yang berisi penyajian redaksi hadis, *Asbab Al*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wurud Hadis *takhrijul* hadis, skema *sanad*, kritik *sanad* dan *matan*, *al i'tibarul* hadis, *kehujjahan* hadis, *syarah* hadis dalam *Kitab Tuhfah Al Ahwadzi bi Syarhi Jami' At Tirmidzi*, dan urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak untuk kehidupan masa depannya.

BAB V Penutup, berisi sub kesimpulan dan sub saran. Sub kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian, sementara dalam sub saran berisi tentang rekomendasi untuk pihak terkait dan untuk kajian dengan tema yang sama pada masa yang akan datang.

Daftar Kepustakaan.

Lampiran-Lampiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Azan

a. Pengertian Azan

Secara bahasa azan berasal dari bahasa Arab yaitu *al-azana* – *yuadzinu* yang berarti pemberitahuan, mengumumkan. Sedangkan menurut istilah, azan adalah seruan sebagai pertanda shalat lima waktu akan dimulai dengan bacaan yang sudah ditetapkan.¹⁸ Dalam kitab *lisanul Arab* kata azan sejajar dengan kata ‘*alima* ditambah *alif* dan *lam*, jadi azan bermakna *Al Isti’malu bil Al I’lam Waqt As Shalah* yaitu praktik yang digunakan untuk memberi tahu waktu shalat masuk, selain itu kata *al azanu* juga dipergunakan untuk menunjukkan *iqomah*. Di dalam kalimat azan terdapat sumber risalah, perantara risalah, isi risalah dan tujuan risalah.¹⁹

b. Sejarah Azan

Azan mulai disyariatkan di dalam Islam tahun ke-2 H. Berawal dari peristiwa Rasulullah Muhammad ﷺ bermusyawarah dengan para sahabat tentang cara memberi tahu masuknya waktu shalat. Di dalam musyawarah itu ada beberapa usulan, ada yang mengusulkan mengibarkan bendera, meniup terompet, membunyikan lonceng.²⁰ Ada juga sahabat yang mengusulkan untuk menyalakan api di atas bukit dan bisa dilihat banyak orang serta asapnya bisa pergi ke segala penjuru, ini juga ditolak Rasulullah ﷺ sebab menyerupai Majusi. Kemudian datang dua sahabat, Ja’far bin Zaid dan Umar bin Khattab memberitahukan perkara mimpi mereka yang mana ada

¹⁸ Imam Musbhikin, *Ajaibnya Azan Untuk Mencerdaskan Otak Anak Sejak Lahir*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 19.

¹⁹ Abdullah Syarif, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kalimat Azan*, Jurnal Pendidikan: Al Ialah, (STAIN Hubbul Wathon Duri, Riau), hlm. 226.

²⁰ M. Syukron Maksum, *Dahsyatnya Azan*, hlm. 19.



malaiikat yang mengajarkan azan kepada mereka, kemudian Rasulullah ﷺ menyampaikan itulah wahyu dari Allah ﷻ, serta memanggil Bilal Ibn Rabbah untuk menjadi *muazzin*, dua sahabat ini diminta oleh Rasulullah ﷺ untuk mengajarkan kalimat itu kepada Bilal.²¹

c. Waktu-waktu Dbolehkan Azan Selain Azan Waktu Shalat

Wahbah Al Zuhaili dalam kitabnya *Al Fiqh Al Islam wa Adilatuhu* mengemukakan tentang waktu azan selain waktu shalat lima waktu yaitu:

- 1) Azan bagi bayi yang baru dilahirkan.
- 2) Azan di waktu terjadi kebakaran.
- 3) Azan di waktu berkecamuknya perang.
- 4) Azan bagi orang yang mau musafir.
- 5) Azan di telinga orang yang menderita penyakit ayam.
- 6) Azan bagi orang yang marah.
- 7) Azan bagi orang yang buruk perangainya dari kalangan manusia.
- 8) Azan bagi orang yang terkena sihir Jin dan Iblis.
- 9) Azan untuk menolak kejahatan.
- 10) Azan ketika memasukkan mayat ke dalam kuburan.²²

d. Lafadz dan Makna Azan

Kalimat azan yang biasa di kumandangkan ialah sebagai berikut:

2x Allahu Akbar Allahu Akbar	اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
2x Asyhadu an laa ilaaha illa allah	أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
2x Asyhadu Anna Muhammad Rasulullah	أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
2x Hayya alash Shalah	حَيِّ عَلَى الصَّلَاةِ
2x Hayya alal Falah	حَيِّ عَلَى الْفَلَاحِ

²¹ Nursyamsudin, *Fiqh*, (Jakarta: Departemen Republik Indonesia, 2009), hlm. 47.

²² Wahbah Az Zuhaili, *Al Fiqh Al Islam Wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar Al Fikri, 2008), Jilid I, hlm. 617-618.



1x Allahu Akbar Allahu Akbar

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

1x Laa Ilaaha Illal Allah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Lafadz *Allahu Akbar* bermakna, Allah Maha Besar dari segala sesuatu dan tidak ada segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi yang bisa mendungi keagungan-NYA. Lafadz *Asyhadu Alla Ilaha illallah* bermakna, aku bersaksi Dia adalah Allah ﷻ tiada Tuhan selain Dia, Allah ﷻ adalah sumber risalah. Lafadz *Asyhadu Anna Muhammadarr Rasulullah* bermakna, aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah ﷻ sebagai pembawa risalah. Lafadz *Hayya Alash Shalah* bermakna, dakwah atau ajakan menunaikan shalat, sebagai isi risalah. Lafadz *Hayya alal falah* bermakna keberuntungan, keabadian bagi siapa saja yang memenuhi panggilan, jamuan Allah ﷻ sebagai tujuan risalah. Diulang lagi dengan kalimat *Allah hu Akbar, Allah hu Akbar* sebagai penekanan kembali. Dan diakhiri dengan *laa ila ha illallah*, dimulai dengan Allah ﷻ diakhiri juga dengan nama Allah ﷻ, ini adalah kalimat tauhid.²³

e. Hukum Azan

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum azan. Imam Ahmad mengatakan bahwa azan hukumnya *fardhu kifayah* bagi shalat lima waktu. Imam Syafi'i dan Abu Hanifah berpendapat azan hukumnya sunnah sedangkan Imam Maliki berpendapat bahwa azan hukumnya *sunnah kifayah* untuk mengumpulkan jama'ah dan *wajib kifayah* untuk menunaikan shalat lima waktu. Sebagian ulama berpendapat hukum azan adalah *sunnah muakkad* dan sunnah dikumandangkan di telinga bayi.²⁴

²³ M. Syukron Maksum, *Dahsyatnya Azan*, hlm. 22.

²⁴ Alawi Abbas Al Maliki dan Hasan Sulaiman An Nuri, *Penjelasan Hukum-hukum Islam*, Terj Bahrin Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 1994), hlm. 292.



f. Hikmah Azan

Dibalik merdunya lantunan azan, ternyata azan mempunyai banyak hikmah di antaranya sebagai berikut:

- 1) Azan dapat mengusir setan yang ingin menggoda manusia.
- 2) Mendapatkan balasan pahala yang besar.
- 3) *Muadzin* dan orang yang menjawab seruan azan akan diampuni dosa-dosanya.
- 4) Mendapatkan jaminan surga.
- 5) Dibanggakan Allah di hadapan Malaikat.
- 6) Pendeklarasian tauhid (*i'lahu tauhid*).
- 7) Mengingatkan manusia tentang siang dan malam.
- 8) *Muadzin* diberikan kesaksian oleh jin dan manusia serta makhluk yang mendengar lantunan azannya, sebagai saksi kebaikan di hari kiamat.
- 9) Memperoleh kemuliaan di hari kiamat.
- 10) Nikmat kedekatan hamba dengan Allah ﷻ

Dari banyaknya hikmah azan di atas, ada tiga pokok hikmah azan dikumandangkan yaitu:²⁵

- 1) Azan mengingatkan dan memberitahukan mengenai masuknya waktu shalat lima waktu.
- 2) Suatu nikmat yang besar sebab azan merupakan seruan kebaikan dan,
- 3) Sebagai syiar kebesaran agama Islam.

Dalam *kitab I'annah At Talibin* di antara hikmah azan bagi bayi ialah untuk menghindarkan dari gangguan jin, juga supaya yang pertama kali di dengar oleh bayi ketika lahir adalah kalimat-kalimat zikir.²⁶ Ibn Qayyim Al Jauziyyah mengatakan, kalimat azan secara tidak langsung membawa bayi masuk ke dalam Islam dan

²⁵ Syaikh Ali Ahmad Al Jarwani, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 163-164.

²⁶ Sayyid Abu Bakar Data, *Hasyiyah i'annah At Thalibin Ala Hal Al Fazh Al Mu'in*, (ttp: Harmain, t.t), Cet I, hlm. 230.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingatkan akan perjanjian dia dengan Allah, karena azan berisi kalimat *syahadat* dan *tauhid*.²⁷

2. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan dan kekuatan. Sedangkan intelektual yaitu suatu kata yang berasal dari bahasa latin *intelligere* yang berarti menghubungkan, menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bend and to gether*). Jadi kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berfikir, memecahkan masalah, menggunakan bahasa dan belajar.²⁸

b. Indikator Kecerdasan Intelektual yaitu:

- 1) *Kemampuan verbal*, (kemampuan di dalam bidang bahasa).
- 2) *Kemampuan numerik*, (kemampuan dalam perhitungan).
- 3) *Kemampuan logis*, (Kemampuan berpikir secara logika).

c. Klasifikasi Kecerdasan Intelektual yaitu:

- 1) *Intelegensi fuild* yaitu, faktor biologis.
- 2) *Intelegensi cristallized* yaitu, kemampuan merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan dan kebudayaan dalam diri seseorang.

d. Kecerdasan Intelektual di dalam Islam

Kecerdasan manusia erat kaitannya dengan misi ke-*khalifahan* di Bumi. Allah ﷻ memberikan daya akal kepada manusia untuk bisa mengelola dan menata kehidupan berdasarkan ilmu. Pemaknaan akal sangatlah berlawanan dengan hawa nafsu. Hal ini dipahami arti akal mengikat dan menahan,

²⁷ Ibn Qayyim Al Jauziyyah, *Tuhfah Al Maudu' bi Ahkam Al Maulud*, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah, 1983), hlm. 21.

²⁸ Dwijayanti Arie Pangestu, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UPN "Veteran", Jakarta, 2009, hlm. 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berarti seseorang yang menggunakan akalny berarti ia telah menjadikan akal sebagai pengendali hawa nafsu.

Akal dan *hawa nafsu* adalah dua hal yang oposisi di dalam tubuh manusia. Jika akal mendominasi jiwa maka seseorang akan arif bijaksana sebaliknya jika hawa nafsu berkuasa seseorang akan menjadi serakah. Dengan penggunaan potensi kecerdasan maka manusia akan tampak berbeda dari manusia yang lain, ini berdasarkan penggunaan potensi yang Allah ﷻ anugerahkan kepada manusia dan manusia bertanggung jawab untuk pengembangan potensi itu. Potensi sebagai *fitrah* sedangkan kecerdasan di dapatkan dari usaha, sebab manusia lahir tidak mengetahui sesuatu ilmu apapun.²⁹

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan merupakan kekuatan yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Dalam bahasa Yunani disebut *nous*, penggunaannya disebut *noesis*. Dalam bahasa latin disebut *intellectus* dan *intellegentia*. Di terjemahkan ke Bahasa Inggris dikenal *intellec* dan *intellegence*. Di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu kecerdasan yang semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata yang kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan.³⁰ Kecerdasan juga berarti ilmu pengetahuan yang sudah di dukung oleh data, fakta, dalil, pengujian dan pembuktian yang tersusun secara sistematis (*scientific knowledge*).³¹

Sedangkan emosional ialah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan atau respon terhadap

²⁹ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 5.

³⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 512.

³¹ Abudin Nata, *Studi Islam*, hlm. 314.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu peristiwa. Ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi. Kemampuan untuk menyikapi pengetahuan dalam bentuk menerima, memahami, dan mengola. Emosional berkaitan dengan perubahan *fisiologis* dan pikiran. Bentuk-bentuk emosional merupakan salah satu ekspresi yang ditimbulkan oleh perasaan seseorang berupa dorongan-dorongan untuk memberikan respons terhadap *stimulasi* yang ada, seperti senang kemudian wajah akan tampak senyum dan berseri tubuh akan rileks.³²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

1) Faktor Otak

Sebagai faktor internal yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Arsitektur otak memberi tempat istimewa untuk penjagaan emosional dan penjagaan ini mampu mengendalikan otak, hal ini disebut *amigdala*.

2) Faktor Keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Lingkungan keluarga ialah madrasah pertama bagi anak mempelajari emosi.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan intelektual dan jiwa sosial.

4) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian dan nasehat. Dukungan *psikologis* bagi anak atau

³² Anwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan sosial yang memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.³³

c. Konsep Kecerdasan Emosional di Dalam Perspektif Islam.

Menurut perspektif Islam, emosi identik dengan nafsu yang di anugerahkan Allah ﷻ, nafsu ini yang mendorong kepada yang *haq* dan *bathil*. Di dalam Islam kecerdasan emosional ini ialah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, yang mana nafsu ini terbagi menjadi lima bagian yaitu:³⁴

1) *Nafsu Hewani*.

Keinginan yang dimiliki setiap binatang seperti makan, minum, berkembang biak, mengumpulkan harta.

2) *Nafsu Amarah*.

Nafsu Amarah artinya menarik, mendorong. Nafsu yang membawa manusia kepada perbuatan negatif dan berlebihan.

3) *Nafsu Lawwamah*.

Nafsu Lawwamah ialah lawan dari nafsu amarah, nafsu yang mendorong manusia berbuat baik.

4) *Nafsu Mussawilah*.

Nafsu Mussawilah ialah nafsu yang menjadi provokator atau disebut juga koloni kelima.

5) *Nafsu Muthmainnah*.

Nafsu Muthmainnah yaitu kondisi jiwa yang tenang, tentram dan selalu berzikir kepada Allah ﷻ dan tunduk serta patuh kepada Allah ﷻ.

Aktivitas kecerdasan emosional dihubungkan dengan *qalbu*, yang menjadi tolak ukur kecerdasan emosional ialah konsisten/ *istikomah*, *tawadu'*, *tawakal*, *ikhlas*/ ketulusan, *kaffah*/ totalitas,

³³ Henry R. Meyer, *Manajemen Dengan Kecerdasan Emosional*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2008), hlm. 76.

³⁴ Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hlm. 91.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan/ *tawazun*, dan integritas serta penyempurnaan/ *ihsan*, semuanya dikenal dengan *akhlakul karimah*.³⁵

d. Perhatian Islam terhadap Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang baru, tetapi sudah ada semenjak 1.400 tahun yang lalu. Kecerdasan emosional dihubungkan dengan *qalbu*, ada *qalbu* yang positif dan ada yang negatif. Dalam Islam *qalbu* positif adalah hati yang damai, hati yang bertobat dan tenang serta hati *al mukminin*. Sedangkan *qalbu* yang negatif ialah hati yang berdosa, terkunci, *syatta'* terpecah-pecah. Dari sekian hati yang ada semuanya berawal dari kelahiran dan dipengaruhi alam sekitar.³⁶

4. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.

Spiritual menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata *spririt* yang berarti rohani, batin, kejiwaan dan mental.³⁷ Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada di dalam jiwa setiap manusia sejak lahir, yang membuat manusia menjalani kehidupan ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan hati nuraninya, semua kehidupan selalu bermakna tanpa ada yang sia-sia.³⁸

b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual.

Karakteristik kecerdasan spiritual yaitu adanya kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan emosional, intelektual secara komprehensif di antaranya ialah sebagai berikut:

³⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Pengantar Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 236.

³⁶ M. Darwish Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia di Dalam Al Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 9.

³⁷ W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 969.

³⁸ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Adanya pandangan luas terhadap dunia, melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait.
- 2) Adanya kesadaran diri yang mendalam.
- 3) Bermoral tinggi, pendapat yang kukuh dan kecenderungan perasaan gembira.
- 4) Memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya, dapat merasakan arah nasibnya, dapat melihat berbagai kemungkinan yang akan terjadi.
- 5) Adanya rasa haus yang tidak dapat dipuaskan untuk memburu tujuan.
- 6) Memiliki gagasan yang segar bahkan bisa terlihat aneh.
- 7) Adanya pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas yang sering menghasilkan pilihan-pilihan yang sehat dan hasil yang praktis.³⁹

c. Langkah-langkah Pembinaan Kecerdasan Spiritual.

Langkah-langkah pembinaan kecerdasan spiritual adalah sebuah metode yang ditempuh dalam rangka mengantarkan manusia menjadi seorang yang kaya spiritual dan intelektual sehingga meningkatkan kualitas hidup di segala aspek dan menjalani kehidupan dengan cita-cita dan tujuan yang pasti.⁴⁰ Dalam pembinaan kecerdasan spiritual harus memahami anak atau manusia umumnya tentang Islam yang *kaffah* dengan langkah-langkah *Ma'rifatullah*, *Ma'rifatur Rasul*, *Ma'rifatul Islam*, *Ma'rifatul Insan* dan *Ma'rifatul Qur'an Wal Hadist*.

d. Perhatian Islam terhadap Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan spiritual disebut hati nurani yang mampu mengenali kebenaran. Kecerdasan ini sudah terinstal sejak awal penciptaan manusia, tentang perjanjian antara janin dan Allah ﷻ, inilah bukti manusia diciptakan berdasarkan *fitrah tauhid* dan

³⁹ Suryadi, *Kita Jitu Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm. 32.

⁴⁰ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat*, Jurnal Pendidikan Islam. 6.



Islam. Kecenderungan *fitrah* ini ialah menyembah Allah ﷻ. Allah ﷻ menetapkan atas diri manusia bahwa Dialah Allah ﷻ Yang Esa. Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki orang mukmin akan mampu menghindarkan dirinya dari perbuatan sia-sia dan *kesyirikan*.⁴¹

Dalam pandangan Agama Islam, anak sebagai amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban atas perawatan, penjagaan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, apakah sesuai dengan kehendak Allah ﷻ sebagai pemberi amanah tersebut karena itu kecerdasan spiritual sangat penting sebagai penentu akan kebenaran.⁴²

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan)

Tinjauan kepustakaan adalah kajian penelitian terdahulu yang memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti jurnal, karya ilmiah, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Hasil-hasil penting penelitian terdahulu digunakan untuk menyusun dan mengelaborasi konsep, teori atau model sebagai kelanjutan peningkatan atau penyempurnaan kajian penelitian terdahulu, dimaksudkan untuk memosisikan penelitian yang sedang dikerjakan di antara penelitian-penelitian terdahulu, ini digunakan untuk menghindari plagiasi.⁴³

Berkaitan dengan *“Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Perspektif Hadis”*, berdasarkan penelusuran dan pengamatan penulis belum ditemukan kajian yang spesifik membahas masalah ini. Hanya saja terdapat beberapa penelitian yang mempunyai kesan relevansi dengan penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini.

⁴¹ Abu An Nida' Ismail Ibn Katsir Al Quraisy At Dimasyqi, *Tafsir Ibn Katsir*, (Beirut: Dar Al Fikr, 1981), hlm. 239.

⁴² Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), hlm. 126.

⁴³ Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*, Pekanbaru: Fakhultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU, Bekerja sama dengan Magnum Pustaka Utama, 2019. hlm. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya penelitian terdahulu semoga bisa dijadikan sandaran, perbandingan untuk kesempurnaan penelitian ini serta menghasilkan ilmu atau pemahaman yang berkesan baru, seperti:

1. Skripsi dari Sri Mufarida yang berjudul “Kualitas Hadis Tentang Azan pada Telinga Bayi yang Baru Lahir.”⁴⁴

Penelitian ini membahas kualitas hadis mengazankan bayi yang baru lahir dan menyatakan ada tiga riwayat yang berbicara tentang azan pada telinga bayi yang baru lahir yaitu riwayat Ahmad Ibn Hambal, Imam At Tirmidzi, Imam Abu Dawud dari jalur Asim Bin Ubaidillah, penelitian ini menghasilkan bahwa Asim adalah perawi yang *dhaif* dan riwayatnya disimpulkan *dhaif* juga. Namun secara *matan* hadis ini tidak bertentangan dengan Al Qur’an dan bisa dijadikan *fadhail amal*.

2. Skripsi dari Nu’man Ajuri yang berjudul “Nilai-nilai Edukatif Hadis Nabi SAW: Studi Analisis Hadis Tentang Azan di Telinga Bayi yang Baru Lahir”.⁴⁵

Penelitian ini membahas nilai edukatif yang terdapat dalam hadis tentang azan di telinga bayi yang baru lahir, nilai edukatifnya adalah pendidikan keimanan: mengenalkan anak tentang kekuasaan Allah ﷻ, mengenalkan pilar-pilar utama Agama Islam yaitu *syahadatain*, shalat, dan tujuan utama kehidupan manusia yaitu kemenangan atau kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

3. Skripsi dari Neli Hidayah yang berjudul “Studi Kualitas Hadis Tentang Mengazankan Anak Yang Baru Lahir”.⁴⁶

⁴⁴ Sri Mufarida, *Kualitas Hadis Tentang Azan di Telinga Bayi yang Baru Lahir*, Skripsi Fakhultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2002.

⁴⁵ Nu’man Ajhuri, *Nilai-nilai Edukatif Hadis Nabi SAW: Studi Analisis Hadis Tentang Azan di Telinga Bayi yang Baru Lahir*, Skripsi Fakhultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2005.

⁴⁶ Neli Hidayah, *Studi Kualitas Hadis Tentang Mengazankan Anak Yang Baru Lahir*, Skripsi Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam skripsi ini masalah yang diangkat adalah mengenai kualitas hadis-hadis tentang mengazani anak yang baru lahir, menggunakan metode *takhrijh* hadis. Hadis yang diteliti adalah riwayat Abu Dawud, At Tirmidzi, dan Ahmad Ibn Hambal, kesimpulan dari penelitian hadis yang diriwayatkan oleh imam di atas adalah *dhaif*, karena ada perawi yang *tidak tsiqah* (عَيْرٌ تَقِيَّةٌ), yaitu Ashim bin Ubaidillah.

4. Skripsi dari Yuni Khairun Ni'mah yang berjudul “Hadis Tentang Mengumandangkan Azan Bagi Bayi yang Baru Lahir (Kritik Sanad dan Matan)”.⁴⁷

Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa hadis ini diriwayatkan oleh tiga orang perawi yaitu Ahmad bin Hambal dalam musnadnya, *Kitab Baqimusnad Al Anshar*, bab hadis Abi Rafi' Ra juz 48, halaman 396 no hadis 22.749. Abu Dawud dalam sunannya, *Kitab Al Adab, bab Fissabiyyi yu Lady Fayuaddanu fi Udhunihi*, juz 13 halaman 305 no hadis 4.441. Dan riwayat Imam At Tirmidzi dalam sunannya, *Kitab Insakhi Ani Rasulillah, bab Azanu fi Uzhuni Maulidi*, juz 5 halaman 483 no hadis 1.436. Dari segi *sanad* hadisnya berstatus *dhaif* walaupun *muttasil* semua jalur bertemu di Asim bin Ubaidillah yang dinilai *dhaif*.

5. Skripsi dari Nur Laila Lutfia yang berjudul “Makna Azan di Telinga Bayi (Tinjauan Sains)”.⁴⁸

Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan seluruh hadis yang berkaitan dengan mengazankan bayi yang baru lahir secara *sanad* adalah *dhaif*. Sedangkan secara kandungan *matan* bisa digunakan sebagai *fhadail amal*. Penelitian ini juga membahas indra yang pertama kali aktif saat baru lahir adalah pendengaran. Fokus

⁴⁷ Yuni Khairun Ni'mah, *Hadis Tentang Mengumandangkan Azan Bagi Bayi yang Baru Lahir (Kritik Sanad dan Matan)*, Skripsi Fakhultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, Digital Library IAIN Tulungagung, 2011.

⁴⁸ Nur Laila Lutfia, *Makna Azan di Telinga Bayi (Tinjauan Sains)*, Skripsi Fakhultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan penelitian ini adalah memaparkan *teori psikologi kognitif sains* yang dikembangkan oleh Jean Pieget.

Dari telaah pustaka yang dilakukan, terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menjadikan hadis mengazankan bayi yang baru lahir sebagai objek penelitian. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu:

1. Hasil penelitian, seluruh penelitian terdahulu menyimpulkan hadis hadis mengazankan bayi yang baru lahir derajatnya *dhaif* sedangkan penelitian penulis menyimpulkan derajat hadisnya *shahih lidzhatihi*.
2. Fokus pembahasan penelitian yaitu;
 - a. Skripsi Sri Mufarida “*Kualitas Hadis Tentang Azan Pada Telinga Bayi yang Baru Lahir*”.
 - b. Skripsi Yuni Khairun Ni’mah “*Hadis tentang Mengumandangkan Azan Bagi Bayi yang Baru Lahir (Kritik Sanad dan Matan)*”.
 - c. Skripsi Neli Hidayah “*Studi Kualitas Hadis Tentang Mengazankan Anak Yang Baru Lahir*”.

Seluruh penelitian tersebut fokus pembahasannya pada *kritik sanad* dan *kritik matan* hadis mengazankan bayi yang baru lahir sedangkan penelitian penulis mengkaitkan lantunan azan di telinga bayi dengan menafsirkan, memaparkan data-data stimulasi azan secara *interpretatif* dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak untuk kehidupan masa depannya perspektif hadis.

 - d. Skripsi Nur Laila Lutfia “*Makna Azan Di Telinga Bayi (Tinjauan Sains)*”.

Penelitian ini membahas teori psikologi kognitif sains yang dikembangkan Jean Pieget tentang proses mental dan pola pikir. Sedangkan penelitian penulis pemaparan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

neurosains, dimana azan sebagai stimulasi di dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak untuk kehidupan masa depannya.

- e. Skripsi Nu'man Ajhuri “*Nilai-nilai Edukatif Hadis Nabi ﷺ Studi Analisis Hadis Tentang Azan di Telinga Bayi yang Baru Lahir*”.

Penelitian ini membahas nilai edukatif dari mengazankan bayi yang baru lahir yaitu pendidikan keimanan yang meliputi:

- 1) Mengenalkan anak tentang kekuasaan Allah ﷻ.
- 2) Mengenalkan pilar-pilar utama Agama Islam, yaitu:
 - a) *Syahadatain* dan,
 - b) Shalat.
- 3) Tujuan utama kehidupan manusia yaitu kemenangan atau kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan penelitian penulis membahas urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak untuk kehidupan masa depannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan pembahasan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur data dari buku, artikel, teori-teori terdahulu dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan model penelitian ini yaitu model *penelitian kualitatif* untuk mendapatkan pemahaman serta data yang rinci dan detail.

Dalam arti kata objek utama dari penelitian ini adalah literatur-literatur atau bahan-bahan yang berasal dari pustaka yang berkaitan dengan topik permasalahan yang di bahas. Topik pembahasan dalam penelitian ini adalah urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual perspektif hadis.

Adapun sifat penelitian ini yaitu *analisis deskriptif*, sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dengan *teknik deskriptif* (mengumpulkan data-data yang ada, di paparkan, di tafsirkan) serta mengadakan *analisa yang interpretatif*, yang mana objek penelitian berupa teks hadis riwayat Imam At Tirmidzi *kitab Al Adaby Bab Azana Fi Uzhuni Al Maulud* jalur Abu Rafi' nomor hadis 1.514, yang dimaknai dengan pemahaman dari pemaparan materi yang ada. *Interpretatif* suatu langkah untuk memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam dan luas.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer.

Sumber data ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara), atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut juga sebagai rujukan utama. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah *Kitab Sunan At Tirmidzi*, karya Imam At Tirmidzi, *Kitab Mu'jam Al Mufahras Li Al fazh al Hadis An Nabawi*, karya dari A. J Wensink. *Kitab Tuhfah Al Ahwazi Bisyarhi Jami'At Tirmidzi*, karya Abu Ali Muhammad Abd Rahman bin Al Alamah Al Hafidz Al Hajh al Syaikh Abd Rahim bin Al Hajh Al Syaikh Bahadur Al Mubarakfuri dan *Kitab Tadzhib Al-Kamal fi Asma' Al Rijal*, karya Al Hafizh Abu Al Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdurrahman Al Mizzi.

2. Sumber Data Sekunder.

Dalam penelitian ini, data sekundernya ialah *Buku Keajaiban Sistem Indra Manusia*, karya dr. Andi Thardimanto Kaharuddin. *Buku Anatomi Tubuh dan Sistem Persyarafan Manusia*, karya dr. Nurhastuti, M. Pd dan Prof. dr. Hj. Mega Iswari, M. Pd., jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pendukung dan penunjang data primer.

C. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah hadis riwayat Imam at Tirmidzi dalam *Sunannya bab Azana fi Uzuni Al Maulud* no. 1.514 sebagai variabel yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah sangat penting dalam suatu penelitian, yang mana di dalamnya terdapat suatu proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri kitab-kitab, buku-buku, jurnal dan lain-lain.

Tulisan yang menjadi rujukan utama adalah *Kitab Sunan At Tirmidzi*. Informasi mengenai hadis mengizinkan bayi yang penulis dapatkan di dalam Sunan at Tirmidzi penulis peroleh dengan bantuan penelusuran *Kitab Al Mu'jam Al Mufahras Li Al Fazh Al Hadis An Nabawi*, karya A. J



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wensink dengan menggunakan kata kunci (أَدْنَى, رَأَى, وَكَلَدَ), untuk mengetahui biografi dan keadaan perawi hadis maka merujuk pada *Kitab Tadzhib Al-Kamal fi Asma 'Al Rijal*, karya Al Hafizh Abu Al Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdurrahman Al Mizzi serta untuk memperjelas pemahaman mengenai hadis ini maka penulis merujuk pada *Kitab Tuhfah Al Ahwazi Bisyarhi Jami' At Tirmidzi*, karya dari Abu Ali Muhammad Abd Rahman bin Al Alamah Al Hafidz Al Hajh Al Syaikh Abd Rahim Bin Al Hajh Al Syaikh Bahadur Al Mubarakhfuri, serta buku-buku, artikel atau tulisan-tulisan mengenai *ilmu neurosains* yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis untuk menunjang penelitian ini, seperti *Buku Anatomi Tubuh dan Sistem Persyarafan Manusia* karya dr. Nurhastuti, M. Pd dan Prof. dr. Hj. Mega Iswari, M. Pd, serta *Buku Keajaiban Sistem Indra Manusia* karya dr. Andi Thardimanto Kaharuddin.

E. Teknik Analisis Data.

Secara umum, pedoman yang digunakan dalam analisis data secara kualitatif berdasarkan pada pola pikir ilmiah yang mempunyai ciri sistematis dan logis. Agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan yang akurat. Data yang diperoleh dari sumber-sumber di atas, dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan analisis berdasarkan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk membahas hadis Nabi Muhammad ﷺ ini, peneliti melakukan analisis terhadap teks hadis yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan riwayat lain yang mempunyai tema pembahasan hadis yang sama, dikritik *sanad* dan *matannya* untuk menentukan kualitas hadisnya guna memperoleh makna yang terdapat di dalam hadis ini yang kemudian dihubungkan dengan *neurosains* di dalam kenyataan dunia modern saat ini untuk menemukan rahasia yang terkandung di dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ, yang mana ini dikenal dengan *metode maudu'i*.

Metode ini digunakan karena sesuai dengan zaman saat ini yang dipenuhi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pemahaman yang benar. Hadis ini ditelusuri, dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari aspek kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, dari pengaruh lantunan azan terhadap bayi yang baru lahir guna mendapatkan informasi yang utuh terkait penelitian ini.

Selanjutnya data penelitian diolah, dianalisis menggunakan metode penyajian yang *bersifat kualitatif*. Di dalam menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian penulis menggunakan *metode deskriptif* dan *content analisis*. *Metode deskriptif* digunakan dalam rangka untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap objek penelitian. Sementara *metode content analisis* sebagai kelanjutan dari metode pengumpulan data yaitu metode penyusunan dan penganalisisan data secara sistematis dan objektif.

Metode ini penulis gunakan sebagai jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti atau sebagai penggunaan untuk memilah dan memilih antara pengertian yang lain guna memperoleh sebuah kejelasan.

Selanjutnya pada bagian analisis data ini, ada dua teori yang penulis gunakan yaitu kritik *sanad* dan kritik *matan*. Kritik *sanad* dengan pendekatan *rijalul hadist* dan *jarh wa ta'dil*, yang mencakup *ittishal sanad*, kualitas *ke-tsiqohan* perawi (adil dan *dhabit*), terpelihara dari unsur *syadz* dan *illat*.

Dan ini bukanlah kesimpulan akhir dari penelitian hadis ini, masih ada kritik *matan* yaitu kegiatan memilah atau memilih mana hadis yang otentik dan mana hadis yang *maudu'* untuk mengetahui kualitas serta *kehujjahan* hadis. Pada umumnya kelemahan kritik *matan* ditandai dengan hadis tidak bertentangan dengan Al Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih Shahih, tidak bertentangan dengan ketentuan pokok agama, tidak bertentangan dengan amalan ulama salaf, tidak bertentangan dengan akal, bukti sejarah dan fakta ilmu pengetahuan yang serta hadis itu menunjukkan ciri-ciri sabda Rasulullah Muhammad ﷺ.

Setelah analisis pada kualitas *sanad* dan *matan* (setelah *ditakhrijh*), maka proses selanjutnya menyelidiki dan mengkaji makna yang terkandung pada hadis mengazankan bayi yang baru lahir riwayat Imam At Tirmidzi *Bab Azhana fi Uzhuni Al Maulud*, no.1.514 yang kemudian dihubungkan antara makna hadis dengan pengaruh serta urgensi mengazankan bayi dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual melalui lantunan azan kepada bayi sebagai *stimulasi* pada sistem saraf. Untuk melihat urgensi mengazankan bayi tersebut dalam penguatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dengan berpedoman pada data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk dipaparkan sehingga tercapai tujuan yang sempurna dari penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana yang dihasilkan dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari pembahasan “*Urgensi Mengazankan Bayi Dalam Penguatan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Perspektif Hadis*”, ialah sebagai berikut:

1. Hadis yang dijadikan *dalil* dalam *amaliyah* mengazankan bayi yang baru lahir yang terdapat di dalam *Kitab Sunan At Tirmidzi bab Azhana Fi Uzhuni Al Maulud* nomor 1.514 dengan melihat redaksi hadis, *asbab al wurudnya*, kemudian *ditakhrijh* untuk melihat eksistensi kebenaran hadisnya dan mengetahui sumber asli hadis untuk menemukan jalur *sanad* yang berbeda dengan hadis yang sama, meneliti keadaan perawi guna melihat keabsahan data yang dibawanya, dikritik *sanad* dan *matannya*, dihadirkan *syawahid* dan *mutabi*’ dengan maksud mengetahui jalur lain yang sejenis sebagai pendukung kemudian mengkaji *syarah* hadisnya dalam *Kitab Tuhfah al Ahwadzi bi Syarhi Jami’ At Tirmidzi* untuk mendapatkan pemahaman dari *amaliyah* mengazankan bayi yang baru lahir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut berderajat *Shahih Lidzatihi* dan dapat dijadikan *hujjah* serta tergolong *maqbul ma’mulun bih*.
2. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual sudah terinstal dalam diri setiap manusia. Kecerdasan ini akan meningkat dan semakin kuat apabila mendapatkan stimulasi dari sejak lahir. Dalam Agama Islam stimulasi terbaik untuk menguatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak adalah mengazankannya di waktu lahir, sebagai langkah awal untuk penguatan kecerdasan tersebut. Dengan diazankan, akan membuat sistem syaraf dalam otak bayi semakin berkembang dan aktif, sebagai stimulasi pertama dalam penguatan kecerdasan



intelektual sebab dengan azan *lapisan neo-cortex* terangsang sehingga kemampuan berfikir rasional dan logis pada anak kedepannya akan baik. Mengaktifkan *endorfin* dalam tubuh dan *lapisan limbik* sebagai radar emosional dalam penguatan pengetahuan emosi, ekspresi dan regulasi emosional yang stabil. Serta lantunan azan mengaktifkan *god spot* pada *lobus temporalis* yang membuat pancaran sinyal dalam otak yang menjadikannya sebagai pembimbing dan *autopilot* dalam mengontrol kecerdasan intelektual dan emosional, sehingga kehidupan anak kedepannya terarah dan punya *spiritualitas* yang bagus.

Betapa pentingnya mengazankan bayi yang baru lahir dalam menguatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak. Kecerdasan ini akan terus meningkat apabila bayi mendapatkan stimulasi lanjutan yang tepat, mengazankan hanya langkah awal untuk menguatkan kecerdasan tersebut, kecerdasan ini akan menurun dan menghilang jika bayi tidak menerima stimulasi lanjutan yang tepat. Sebagai seorang muslim kecerdasan spiritual-lah yang membedakan dengan non-muslim, kecerdasan spiritual sebagai dorongan dan nilai abadi yang selalu berdinamika dalam jiwa dan suara hati dalam menuntun kecerdasan intelektual dan emosional.

Maka tidak pantas seseorang mengatakan dan meninggalkan sunnah mengazankan bayi yang baru lahir hanya dengan anggapan bayi belum bisa berbicara dan memahami makna dan maksud azan. Perlu di ingat saraf dan otak pada bayi sudah berfungsi semenjak lahir, bisa merekam intonasi azan dan pengalaman *lafazh* azan tersebut. Ini akan mencuat kembali ketika bayi mendapatkan stimulasi lanjutan dari stimulasi azan dan metode pendidikan yang tepat setelah tumbuh dewasa.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran yang menyangkut dengan penelitian ini yaitu:

1. Hadis Nabi Muhammad tentang mengazankan bayi yang baru lahir merupakan dalil yang *shahih* bisa dijadikan *hujjah* dan menjawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan yang menyatakan amalan ini hanya sebuah tradisi semata dan dalilnya juga berderajat *dhaif*. Dari penelitian yang telah penulis lakukan sangat besar pengaruh dan manfaat yang bisa diambil dari mengamalkan hadis mengazankan bayi yang baru lahir riwayat Imam At Tirmidzi nomor 1.514 *bab Azana fi Uzhuni Al Maulud*.

2. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih perlu penyempurnaan isi di dalamnya bagi peneliti selanjutnya semoga mampu menyempurnakan penelitian ini.
3. Dengan adanya penelitian ini semoga orangtua terutama ayah atau kakek alangkah baiknya mengumandangkan azan di telinga bayi yang baru lahir. Agar kehidupan anak dimasa depan kelak menjadi cerah sebab terpenuhinya tiga komponen kecerdasan dalam jiwanya (kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual) dengan baik dan seimbang semenjak lahir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Jauziyyah, Ibn Qayyim, 1983. *Tuhfah Al Maudu' ni Ahkam Al Maulud*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah.
- An Nawawi, Imam. 1349. *Shahih Muslim Bi Syarh Al Nawawi*. Kiro: Syirkah Iqamah Al Din.
- Ats Sijistani, Abu Dawud Sulaiman.t.t. *Sunan Abu Dawud*. Riyadh: Maktab Al Ma'arif Linasyir wa Tawasihi.
- Asy Syaibani, Abu Abdullah Ahmad bi Hambal bin Hilal bin As'ad.t.t. *Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Muassasah Ar Risalah.
- As Sun'ani, Abu Bakar bin Abdir Razaq bin Hammam. 1390. *Mushannaf Abdur Razaq*. Beirut: Maktab Al Islamiyyah.
- Al Basri, Abu Dawud Sulaiman bin Dawud bin Al Jarut At Tayalisi.t.t. *Musnad Abu Dawud At Tayalisi*. Mesir: Dzar Al Hijr.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Al Asqalani, Syihab Al Din Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar. 1984. *Tahzib Al Tahzib*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Al Zahabi, Syams Al Din Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad bin Utsman bin Qayimas. 1985. *Siyar A'lam An Nubala'*. Beirut: Muassasah Al Risalah.
- Al Razi, Al Imam Al Hafizh Syaikul Islam ibn Muhammad Abdurrahman ibn Abi Hatim Muhammad Ibn Idris Al Munzir At Tamimy. 1952. *Jrh wa Ta'dil*. India: Majelis Dairoh Al Ma'arjih Al Utsmaniyyah.
- Al Mizzi, Jamaluddin Ibn Hajjaj Yusuf.1994. *Tahzib Al Kamal Fi Asma' Al Rijal*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Al Mubarakfuri, Imam Al Hafizh Abi Al Ula Muhammad Abdurrahman. 1990. *Tuhfatu Ahwadzi bi Syarhi Jami' At Tirmidzi*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah.
- Al Andalusy, Abu Umar yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin Abdil Barr. 1398. *Al Isti'ab Fi Ma'rifat fi Al Ashab*. Beirut: Dar Al Fikr.
- At Tahan, Mahmud. 2012. *Ilmu Hadis Praktis*, Terjm. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Izzah.
- Al Manawi, Abdurrahman Al Ra'uf. 1972. *Fayd Al Qadir Syarh Al Jami' Al Shaqhir li Al Suyuthi*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Al Baihaqi, Abu Bakr Ahmad ibn Al Husaini. 1410. *Su'bu Al Iman*. Beirut Dar Al Kutub Al Ilmiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- An Nawawi, Muhyiddin. 1994. *Al Adzkar An Nawawi*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Abadi, Abi Thayyib Muhammad Syamsul Haqul Azdim. t.t. *Aunul Ma'bud Bisyarshi Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar Al Fikr.
- Al Khatib, M.Ajjaj. 2001. *Al Sunna Qabla Al Tadwin*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Al Qasimi, Muhammad Jamaluddin. 1979. *Al Jarh wa Ta'dil*. Beirut: Muassasah AL Risalah.
- Al Jauziyah, Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin bin Ayyub ibn Qayyim. 2012. *Tuhfah Al Maulud bi Ahkami Al Maulud*. Kairo: Darul ibn Al Jauzi.
- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Al Qasimi, Muhammad Jamaluddin. 1979. *Qawaid Al Tahdist Min Funun Musthalah Al Hadist*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah.
- Al Jauziyyah, Ibn Qayyim. 2020. *Islamic Parenting Hadiah Cinta Untuk Si Buah Hati*. Solo: Insan Kamil.
- Al Juhaili, Wahbah. 1991. *At Tafsir Al Munir fi Al Aqidah wa As Syari'ah wa Al Manhajh*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Anwar, 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ad Dimasyqi, Abu Abu Nida' Ismail Ibn Katsir Al Quraisy, 1981. *Tafsir Ibn Katsir*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Ajhuri, Nu'man, 2005. *Nilai-nilai Edukatif Hadis Nabi SAW: Studi Analisis Hadis Tentang Azan di Telinga Bayi yang Baru Lahir*. Skripsi. Fakhultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. UIN Walisongo: Semarang.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- At Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Surah bin Musa bin Dahak, 1395. *Sunan At Tirmidzi*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathbuat Mustofa Al Bab Al Hal.
- Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi, 1978. *Pengantar Ilmu Dirayah II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Munawir, Watson, 1984. *Kamus Al Munawir*. Yogyakarta: PP Al Munawir Krapyak.
- Azh Zuhaili, Wahbah, 2008. *Al Fiqh Al Islam Wa Adillatuhu*. Jilid I. Damaskus: Dar Al Fikr.
- Al Maliki, Alawi Abbas,. Hasan Sulaiman An Nuri, 1994. *Penjelasan Hukum-hukum Islam*. Terj Bahrnun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Al Jarwani, Syaikh Ali Ahmad, 2006. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Al Bukhari, Abu Abdillah ibn Muhammad Ismail.t.t. *Shahih Bukhari*. Juz 1. Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah.
- An Nufury, Khalil Ahmad As Sahar. t.t. *Bazlul Majhud fi Halli Abu Dawud*. Juz 10. Dar Al Kutub Al Ilmiah.
- Azwar, S. 2008. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anasti dan Urbina A. 1997. *Tes Psikologi (Psychological Testing)*. Jakarta: PT Prehanllindo.
- As Sirjani, Raqhib. 2009. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Al Maqhribi, Al Maqhribi bin As Said. 2004. *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan*, Terj. Zainal Abidin. *Begini Seharusnya Mendidik Anak Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Darul Haqh.
- Abidin, Mohd Asri Zainil. 2005. *Sabab Wurud Al Hadist Dawabit wa Ma'ayir*. Selangor: Universitas Islam Antarbangsa Malaysia.
- Al Bukhari, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail.t.t. Juz 1. *Shahih Bukhari Kitab Al Azham Bab Fadhl Al Ta'zim*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Bazar, Abu Bakar Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq bin Khalad bin Ubaidillah Al Atkil Al Ma'ruf.t.t. *Musnad Al Bazar Al Mansyur bi Ismi Al Bahri Zakhar*. Madinah Al Munawarah: Maktab Wal Ulum Wal Hakam.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dharmawan, Nyoman Ali Surya, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Kerja Profesionalisme Kerja Auditor", Vol 2. No. 2 tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Hlm. 10.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Pembinaan Jiwa/Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT. Rafika Aditama.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana.
- Data, Sayyid Abu Bakar.t.t. *Hasyiyah I'anah At Thalibin Ala Hal Al Fazh Al Mu'in*. Cet. 1.ttp: Haramain.
- Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU, bekerja sama dengan Magnum Pustaka Utama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Gunawan, Adi W, 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel, 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ginjar, Ari, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ghazali, Yusni. A, 2014. *Kupas Tuntas Azan dan Iqomah*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hude, M. Darwish, 2002. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologi Tentang Emosi Manusia di Dalam Al Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Hikmah, Siti, 2015. *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Dalam Perspektif Islam*. Cet I. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Hafid, Anwar. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Andres, 2012. *EQ Parenting: Cara Praktis Menjadi Orang Tua Pelatih Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Neli. 2010. *Studi Kualitas Hadis Tentang Mengazankan Anak Yang Baru Lahir*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU: Pekanbaru.
- Hidayat, Komaruddin. 2003. *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Parential*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Humaidi, Muhammad bin Ahmad Abdu Al Salam Khadr Syaqa'iri. t. t. *As Sunan Wal Mubtada 'at Al Muta 'aliqat bil Azdkar wa Salati*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Ismail, Syuhudi, 1955. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Izzan, Ahmad. 2012. *Studi Takhrij Hadis Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur Berkhidmad Untuk Umat.
- Ismail, M. Syuhudi, 1994. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual: Tela'ah Ma'anil Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, Muhammad Syuhudi, 1991. *Cara Praktis Mencari Hadist*. Jakarta: Bulan Bintang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Ismail, Muhammad Syuhudi, 1992. *Metodologi Penelitian Hadist Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jomantoro, Totok, 2007. *Kamus Ilmu Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publising.
- Khon, Abdul Majid, 2014. *Takhrij dan Metode Hadist*. Jakarta: Amzah.
- Khon, Abdul Majid, 2018. *Ulumul Hadist*. Jakarta: Amzah.
- Knoers, FJ Monks. A. M. P dan Siti Rahayu Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Lutfia, Nur Laila, 2017. *Makna Azan di Telinga Bayi (Tinjauan Sains)*. Skripsi. Fakhultas Ushuluddin dan Humaniora. UIN Walisongo: Semarang.
- Munandar, Utami, 2001. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*. Depok: UI Press.
- Mufarida, Sri, 2002. *Kualitas Hadis Tentang Azan di Telinga Bayi Yang Baru Lahir*. Skripsi. Fakhultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo: Semarang.
- Mustaqim, Abdul, 2016. *Ilmu Ma'anil Hadis*. Cet 2. Yogyakarta: Idea Press.
- Maksum, M. Syukron, 2010. *Dahsyatnya Azan*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Musbikin, Imam, 2013. *Ajaibnya Azan Untuk Mencerdaskan Otak Anak Sejak Lahir*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mayer, John. D "Spiritual Intelligence and Spiritual Conciousnes". Jurnal The Internasional Journal For The Pscology Of Religion. Vol. 10, No.1. Hlm. 1-40.
- Monks, F.S. 2001. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Meyer, Henry. R, 2008. *Manajemen Dengan Kecerdasan Emosional*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Nurhastuti., Mega Iswana, 2016. *Anatomi Tubuh dan Sistem Persyaratan Manusia*. Kuningan: Goresan Pena.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Melejitkan IQ, EQ dan SQ Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Nasution, Harun, 1986. *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press.
- Ni'mah, Yuni Khairun, 2011. *Hadis Tentang Mengazankan Azan Bagi Bayi Yang Baru Lahir (Kritik Sanad dan Matan)*. Skripsi. Fakhultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Digital Library IAIN: Tulungagung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nursyamsudin, 2009. *Fiqh*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Purwadarminta, W. J. S, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, Dwijayanti Arie, 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UPN Veteran: Jakarta.
- Quthb, Ali. 1988. *Auladuna Fi Dlau it Tarbiyat Al Islamiyyah, Sang Anak Dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Rahman, Fatchur, 1974. *Ikhtisar Musthalahul Hadist*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Rahman, M. Fauzi, 2011. *Islamic Parenting*. Penerbit Erlangga.
- Suparno, Paul, 2006. *Perkembangan Kognitif Jean Pieget*. Cet I. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharsono. 2004. *Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Shihab, Muhammad Quraish, 2007. *Pengantin Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryadi, 2006. *Kiat Jitu Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Syuhbah, Muhammad Abu, 1969. *Fi Rihab Al Sunnah Al Kutub Al Sihah Al Sittah*. Kairo: Majma' Al Buhus Al Islamiyyah.
- Shihab, M. Quraish, 2017. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Selman, Victor, dkk "Spiritual-Intelligence/-Quetient". *Jurnal College Teaching Methods and Styles Journal*, Vol. 1. No. 3. 2005. Hlm. 24-30.
- Suryadilaga, M. Al Fatih, 2015. *Ulumul Hadist*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syarif, Abdullah, "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kalimat Azan". Dalam *Jurnal Pendidikan: Al Islah*. STAIN Hubbul Wathon Duri, Riau.
- Tahan, Mahmud, 2012. *Ilmu Hadis Praktis*. Terj Abu Fuad. Bogor: Izzah.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thahan, Mahmud. 1979. *Taisir Musthala Hadis*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2002. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Mesir: Darussalam.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wensink, A.J., Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1946. *Al Mu'jam Al Mufahras li Alfas Al Hadist Al Nabawi*. Leiden: Brill.

Wahab, Abd., Umiarso, 2016. *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuniarti, Sri, 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang: Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Zohar, Danah., Ian Marshal. Terjm. Rahmani Astuti, dkk. 2000. *Spiritual Intelligence- The Ultimate Intelligence*. Bandung: Mizan.



